



AGRILAND

Jurnal Ilmu Pertanian

Journal homepage: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland>



REDESIGN LANDSCAPE TAMAN SITUS PENINGGALAN PURBAKALA DESA PUGUNG RAHARJO, LAMPUNG TIMUR SEBAGAI TAMAN EDUKASI

Redesigning Landscape Of The Ancient Heritage Site Of Pugung Raharjo Village, East Lampung As An Educational Park.

Bagas Yanu Prayoga¹ dan Nugraheni Widyawati^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia. Email: 512016038@student.uksw.edu

²Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia, Email: nugraheni.widyawati@uksw.edu

*Corresponding Author: Email: nugraheni.widyawati@uksw.edu

ABSTRAK

Taman situs peninggalan purbakala Pugung Raharjo merupakan salah satu situs destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Sebagian banyak pengunjung taman situs peninggalan purbakala ini merupakan pelajar yang terdiri dari pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Mahasiswa dan Orang Tua. Sehingga taman situs peninggalan purbakala ini sangat cocok untuk dilakukan perbaikan atau redesign dan kemudian dijadikan sebagai taman edukasi bagi para pengunjungnya. Edukasi yang dimaksudkan yaitu, pengunjung dapat mengetahui zaman megalitikum serta peradapan pergantian zaman, dimulai dari zaman megalitikum hingga zaman modern pada saat ini, sehingga pengunjung dapat mengetahui perbedaan yang nyata yang telah dialami dari zaman ke zaman, dimulai dari tradisi yang dipakai, bahasa yang dipakai dan teknologi yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi persepsi dari pengunjung taman situs purbakala dalam fungsi estetika, fungsi sosial dan fungsi edukasi, serta memberikan rekomendasi design landscape edukasi dari analisis persepsi pengunjung terhadap taman situs peninggalan purbakala guna menjadi taman edukasi bersejarah.

Kata Kunci: Redesign landscape, Landscape Edukasi, Fungsi Estetika, Fungsi Edukasi, dan Fungsi Sosial.

Pendahuluan

Sejarah dan warisan budaya berperan besar dalam pengembangan pariwisata. Objek warisan sejarah dan budaya, menjadi

ABSTRACT

The Pugung Raharjo ancient heritage site park is one of the tourist destination sites in East Lampung Regency, Lampung. Most of the visitors to this ancient heritage park are students consisting of elementary school, junior high school, high school, students and parents. So that this ancient heritage site park is very suitable for repair or redesign and then used as an educational park for its visitors. The intended education is that visitors can find out about the megalithic era and the civilizations of the changing times, starting from the megalithic era to modern times today, so that visitors can find out the real differences that have been experienced from time to time, starting from the traditions used, the language used and technology used. The purpose of this study was to evaluate visitors' perceptions of ancient site parks in terms of aesthetic, social and educational functions, as well as to provide educational landscape design recommendations from an analysis of visitor perceptions of ancient heritage site parks to become historical educational parks.

Keywords: Redesign, Educational Landscape, Aesthetic Function, Educational Function, and Social Function.

aset penting kota, menghasilkan profit dan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Sejarah dan warisan budaya juga mendorong

peningkatan budaya penduduk lokal, meningkatkan daya tarik daerah, mempromosikan pengembangan layanan kota, infrastruktur, serta organisasi budaya (Ismagilova et,al,2015). Undang - undang No.11 / VII / Pasal.53 / Tahun. 2010. Tentang Pengembangan dan Pemeliharaan Cagar Budaya. Pelestarian Cagar Budaya dilakukan berdasarkan hasil studi kelayakan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, teknis, dan administratif. Kegiatan Pelestarian Cagar Budaya harus dilaksanakan atau dikoordinasikan oleh Tenaga Ahli Pelestarian dengan memperhatikan etika pelestarian. Tata cara Pelestarian Cagar Budaya harus mempertimbangkan kemungkinan dilakukannya pengembalian kondisi awal seperti sebelum kegiatan pelestarian. Pelestarian Cagar Budaya harus didukung oleh kegiatan pendokumentasian sebelum dilakukan kegiatan yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan keasliannya.

Taman purbakala Pugung Raharjo merupakan salah satu landscape sejarah yang harus tetap diutamakan kelestarian dan keindahannya baik dari segi fisik maupun fisiologis dan biologisnya. Landscape sejarah merupakan lansekap yang berasal dari masa lampau dan didalamnya terdapat bukti fisik tentang keberadaan manusia (Harvey dan Buggey, 1988).

Pemanfaatan dan pengelolaan taman situs purbakala pugung raharjo belum optimal, maka perlu dioptimalkan dengan dengan cara: menekankan fungsi sebagai lokasi edukasi, mendesain lansekapnya agar menarik dan bisa berfungsi sebagai tempat edukasi. Tetapi untuk mendapatkan desain tersebut maka perlu dilakukan beberapa analisis data baik yang diambil dari beberapa referensi dan respon langsung dari pengunjung.

Taman purbakala Pugung Raharjo merupakan salah satu landscape sejarah yang harus tetap diutamakan kelestarian dan keindahannya baik dari segi fisik maupun fisiologis dan biologisnya. Landscape sejarah merupakan lansekap yang berasal dari masa lampau dan didalamnya terdapat bukti fisik tentang keberadaan manusia (Harvey dan Buggey, 1988). Menurut Nurisyah dan Pramukanto (1995), suatu bentukan lansekap dikatakan

memiliki nilai sejarah bila memiliki minimal satu kriteria dan/atau alasan sebagai berikut: 1. Etnografis, merupakan produk khas suatu sistem ekonomi dan sosial suatu kelompok/suku masyarakat (etnik). 2. Associative, suatu bentuk landscape yang berasosiasi atau yang dapat dihubungkan dengan suatu peristiwa, personal, masyarakat, legenda, pelukis, estetika dan sebagainya. 3. Adjoining (berdampingan), adalah bentukan lansekap yang merupakan bagian dari suatu unit tertentu, bagian monumen, atau bagian dari struktur bangunan tertentu.

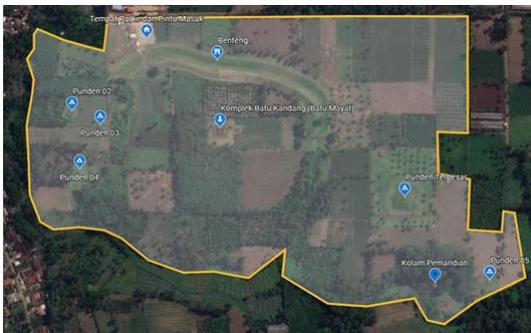
Taman situs perlu dilakukan redesain fungsinya sebagai tempat edukasi bagi masyarakat ataupun pengunjung, redesain yang dimaksud yaitu; memperbaiki semua elemen lanskap yang ada didalamnya baik dari elemen hardscape (pedestrian, gazebo, papan petunjuk arah situs,dll), maupun elemen softscape (rumput, tanaman peneduh, tanaman perdu, dll), semua elemen-elemen tersebut perlu dilakukan perombakan dan penataan ulang sehingga mampu meningkatkan daya tarik pengunjung dan dapat jadi zona ekonomi bagi masyarakat sekitar situs tersebut. Tetapi redesain juga perlu memperhatikan apa kemauan masyarakat dan pengunjung terhadap situs tersebut, maka dari itu kita perlu melakukan survei dan wawancara masyarakat dan pengunjung tentang situs tersebut baik dari segi kelebihan atau kekurangan situs tersebut sehingga kita bisa mengambil kesimpulan dan dapat mendesain situs tersebut sesuai apa yang diinginkan oleh masyarakat dan pengunjung.

Situs taman purbakala untuk saat ini butuh perhatian khusus dari pemerintah daerah Lampung Timur karna mengingat situs taman purbakala merupakan aset penting budaya dan sejarah indonesia. Saat ini kondisi fisik situs taman purbakala sangatlah memprihatinkan, banyak terdapat jenis-jenis tanaman dan rumput yang mati, dan untuk elemen hardscape (perkerasannya) banyak sekali yang rusak terutama pada perkerasan pedestriannya, banyak paving-paving yang hilang, patah dan tenggelam oleh tanah sehingga pedestrian menjadi rusak dan user atau pengguna yang datang merasa terganggu karna akses jalan dari satu situs kesitus lainnya kurang nyaman maka dari itu harus dilakukan perbaikan pedestrian dan

renovasi baik untuk lanskap ataupun pedestriannya.

Bahan dan Metode

Penelitian dilakukan di landscape taman situs purbakala Pugung Raharjo, Lampung Timur. Kawasan taman situs purbakala Pugung Raharjo memiliki luasan wilayah ± 30 hektar, yang meliputi area parkir, benteng megalitikum, punden 1 (satu), punden 2 (dua), punden 3 (tiga), punden 4 (empat), punden 5 (lima), punden 6 (enam), punden 7 (tujuh), situs batu tulis, dan kolam megalitikum. Penelitian dilakukan pada bulan September hingga Desember 2021.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: google earth pro 2020)

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan melakukan identifikasi dan mendeskripsikan secara rinci, akurat dan sistematis dari keadaan riil pada objek penelitian yaitu landscape taman situs purbakala Pugung Raharjo Lampung Timur.

Selanjutnya dilakukan analisis sintesis dari keadaan riil objek penelitian untuk melakukan rancangan redesign landscape situs peninggalan purbakala Pugung Raharjo Lampung Timur sebagai landscape edukasi yang mampu

memberikan nilai edukasi perkembangan zaman kepada para penggunanya.

Data utama penelitian adalah data primer yang diperoleh dari informasi keadaan riil objek penelitian yang dilakukan dengan survei untuk observasi langsung dilokasi penelitian. Data primer penelitian meliputi lebar, panjang dan luasan pada setiap area situs taman purbakala, jenis vegetasi yang ada, kondisi landscape serta kuantitas dan kualitas fasilitas yang ada pada taman situs purbakala Pugung Raharjo Lampung Timur. Disamping itu juga digunakan data sekunder diperoleh dari literatur dan pencarian data dari pihak kedua seperti google earth pro dan peraturan yang berlaku untuk melakukan redesign landscape taman situs peninggalan purbakala Pugung Raharjo Lampung Timur.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Riil Landscape Bersejarah Taman Situs Peninggalan Purbakala Pugung Raharjo

Taman situs peninggalan purbakala Pugung Raharjo terletak disudut desa Pugung Raharjo, kecamatan Sekampung Udik, kab. Lampung Timur. Taman situs peninggalan purbakala Pugung Raharjo sendiri memiliki luasan wilayah ± 30 hektar dan sebagian tanahnya masih merupakan milik warga sekitar.

Landscape pada taman situs peninggalan purbakala ini dibagi menjadi 5 (lima) zona yang dimulai dari zona tempat parkir hingga zona punden tujuh. Pada setiap zona memiliki jarak yang lumayan cukup jauh sehingga pada setiap zona dihubungkan dengan pedestrian yang memiliki ukuran $\pm 1,5$ meter.



Gambar 2. Pembagian Zona landscape taman situs peninggalan purbakala

Kondisi Eksisting Zona 1

Zona satu pada taman situs peninggalan purbakala merupakan zona parkir area dan *Main entrance*, dimana zona ini terletak didepan pintu masuk taman situs peninggalan purbakala. Tempat parkir pada taman situs peninggalan purbakala ini memiliki sebuah permasalahan tersendiri yaitu kurang padanya kondisi tanah sehingga paving blok yang dipasang menjadi rusak dan bergelombang serta memiliki kondisi yang kurang baik sehingga dapat membahayakan pengunjung yang datang, karena pengunjung yang datang dapat tersandung dan jatuh. Dapat dilihat pada (Gambar 3).



Gambar 3. Kondisi Eksisting tempat parkir taman situs purbakala

Kondisi Eksisting Zona 2

Pada zona 2 (dua) terdapat 4 situs punden berundak yaitu punden satu, punden dua, punden 3, dan punden 4. Keempat punden tersebut memiliki ukuran yang berbeda-beda. Punden 1 (satu) situs purbakala Pugung Raharjo terletak sekitar 200 meter pada sebelah selatan pintu masuk. Punden 1 (satu) memiliki 3 undakan seperti piramid dengan ketinggian kurang lebih 2 meter dan memiliki lebar kurang lebih 12 x 12 meter. Pada punden ini memiliki permasalahan yaitu; kurang terawatnya rumput yang ada sebagai elemen soft scape sehingga rumputnya tampak botak serta terdapat banyak rumput-rumput liar yang tumbuh sehingga dapat menurunkan nilai estetikanya (Gambar 4).



Gambar 4. Kondisi punden satu taman situs purbakala

Punden 2 (dua) terletak tidak jauh dari punden 1 (satu) dan punden ini juga memiliki ukuran dan bentuk yang sama yaitu tinggi kurang lebih 2 meter yang terdiri dari 3 undakan dan lebar kurang lebih 12 x 12 meter (Gambar 5). Pada punden ini memiliki beberapa masalah dan kekurangan yaitu; kurangnya perawatan vegetasi yang ada pada area punden tersebut sehingga rumput yang gajah mini yang tumbuh pada punden tersebut kurang baik dan tanaman perdu yang tumbuh kurang perawatan sehingga kurang subur, serta di area punden tidak terdapat papan informasi dan tempat sampah sehingga banyak sampah yang berserakan.



Gambar 5. Kondisi eksisting punden dua taman situs purbakala

Punden 3 (tiga) situs purbakala Pugung Raharjo terletak pada sebelah selatan punden 1(satu) dan 2(dua) yang berjarak sekitar 32 meter, punden 3(tiga) ini memiliki dua undakan dengan tinggi kurang lebih 1,7 meter dan lebar 9 x 9 meter. Punden 4 (empat) terletak tidak jauh dari punden 3 (tiga) hanya berjarak kurang lebih 7 meter sisi seletann punden 3 (tiga), punden 4 (empat) ini memiliki 1 undakan saja dan tingginya hanya kurang lebih 90 centimeter dan lebar 5,5 x 6 meter.

Pada punden 3 (tiga) dan 4 (empat) ini memiliki beberapa kekurangan yaitu ; fasilitas tempat sampah, cuci tangan dan papan informasi tidak tersedia, serta terdapat gazebo yang kondisi tempat duduknya kurang baik dan kondisi yang kotor, hal ini dapat menyebabkan pengunjung yang datang kurang nyaman.



Gambar 6. Kondisi eksisting punden tiga taman situs purbakala



Gambar 7. Kondisi eksisting punden empat taman situs purbakala

Kondisi Eksisting Zona 3

Punden 5 dan situs batu tulis atau masyarakat sekitar sering menyebutnya batu mayat. Batu mayat situs purbakala Pugung Raharjo terletak disebelah timur dan berjarak kurang lebih 150 meter dari pintu masuk, situs batu mayat yaitu terdiri dari sekelompok batu-batu besar yang disusun berbentuk persegi dengan lebar 9 x 8 meter dengan orientasi timu barat. Pada situs ini terdapat batu menhir dan alter sedangkan pada tengah-tengah situs terdapat batu mendit yang besar yang memiliki tinggi kurang lebih 2 meter serta berbentuk seperti mayat. Pada zaman dulu tempat ini digunakan sebagai tempat pemujaan nenek moyang.

Punden 5 (lima) terletak dalam satu area dengan situs batu mayat yang berada disebelah timur batu mayat dengan jarak kurang lebih 5 meter, punden ini hanya memiliki satu undakan saja dan tinggi kurang lebih 60 centimeter dan lebar kurang lebih 6 x 6,5 meter.



Gambar 8. Kondisi eksisting situs batu tulis dan punden lima

Kondisi Eksisting Zona 4

Punden 6 (enam) ini merupakan punden terbesar yang ada pada situs purbakala Pugung Raharjo, punden ini memiliki 3 undakan dengan tinggi kurang lebih 5 meter dan lebar kurang lebih 26 x 26 meter, punden ini juga memiliki tangga batu yang berada pada sebelah timur punden. Pada area situs punden enam ini memiliki fasilitas gazebo, namun kondisi dari fasilitas ini kurang baik, yaitu disebabkan oleh sampah berserakan dan beberapa matrial hardscape yang rusak.



Gambar 9. Kondisi eksisting punden enam

Kondisi Eksisting Zona 5

Punden tujuh ini terletak tidak jauh dari punden enam dan lebih tepatnya berada disisi pojok atas dari kolam megalitikum. Punden 7 (tujuh) ini memiliki 2 undakan dan tinggi sekitar 1 meter dengan lebar kurang lebih 9 x 9 meter. Pada lokasi punden ini juga ditemukannya arca Bodhisatwa atau penduduk lokal menyebutnya dengan patung putri Bandariah yang saat ini disimpan dirumah informasi situs purbakala Pugung Raharjo. Punden tujuh ini memiliki

beberapa kekurangan dalam nilai estetikanya yaitu tanaman rumput yang mati, tidak adanya tanaman perdu, serta tidak adanya tempat sampah.



Gambar 10. Kondisi eksisting punden tujuh

Kondisi Eksisting Zona 6

Kolam megalitikum, pada dasarnya kolam megalitikum ini terdapat pada tempat yang sedikit menjurang sekitar 45° yang pada dasarnya memiliki sumber mata air yang besar dan jernih. Diperkirakan pada zaman megalitikum kolam ini digunakan sebagai sumber mata air yang dijadikan untuk minum orang pada zaman megalitikum. Pada kolam megalitik ini terdapat batu gores dan batu lubang. Pada zaman dulu kolam ini digunakan sebagai tempat ritual pemujaan, tetapi pada saat sekarang kolam megalitik digunakan sebagai tempat terapi ikan dan juga berenang oleh para pengunjung yang datang. Kekurangan pada kolam megalitikum ini yaitu; gazebo yang rusak, kamar ganti dan toilet yang rusak serta pedestrian yang licin.



Gambar 10. Kondisi eksisting kolam megalitikum

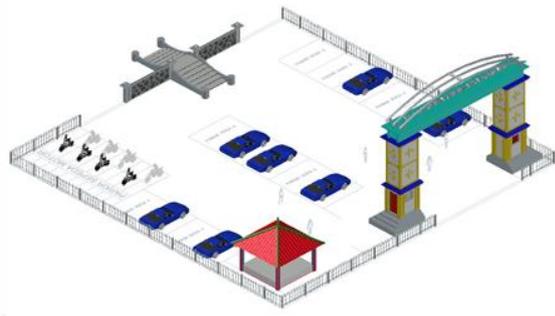
Redesain Lanskap Taman Situs Purbakala Pugung Raharjo

Melakukan redesain suatu landscape memerlukan suatu perancangan. Perancangan secara umum adalah proses kreatif yang mengintegrasikan aspek teknologi, sosial, ekonomi dan biologi, serta efek psikologis dan fisik yang ditimbulkan dari bentuk, bahan, warna, ruang dan tekstur. Sebuah rancangan arsitektur lanskap haruslah memperhatikan kondisi alam sekitar, elemen-elemen alam seperti topografi, vegetasi dan marga satwa, iklim, tanah, dan air haruslah diperhatikan dalam perancangan sebuah tapak. Landscape mencakup semua elemen pada karakter tapak, baik elemen alami, maupun elemen buatan, dan penghuninya atau makhluk hidup yang ada didalamnya.

Tahapan perancangan meliputi kegiatan-kegiatan yaitu: inventarisasi, analisis, sintesis, konsep dan desain. Inventarisasi merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam proses perancangan berupa pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi aspek fisik, berupa letak dan luas tapak, batas tapak, topografi tapak, tanah, air, vegetasi, hidrologi, iklim, titik pandang, aspek sosial, ekonomi dan teknik. Kemudian analisis dan sintesis berhubungan dengan masalah dan potensi yang didapat dari proses inventarisasi. Dalam merancang sebuah taman agar dapat berfungsi secara maksimal dan estetis, perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail terhadap elemen-elemennya (Hasim, 2015).

Redesain Zona 1

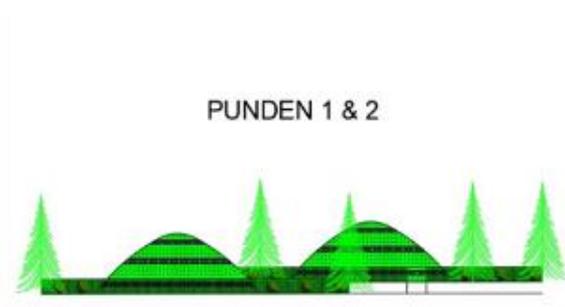
Zona satu pada taman purbakala Pugung Raharjo memiliki fungsi sebagai pintu masuk dan area parkir bagi para pengunjungnya, maka dari itu tempat ini harus memiliki kesan dan nilai estetika yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian bagi para pengunjungnya. Pada konsep redesign ini memiliki beberapa perubahan dalam zona satu, yaitu; terdapat gapura atau pintu masuk yang dapat digunakan sebagai tempat penjualan tiket masuk atau pemberian kartu parkir. Selain itu tempat ini juga memiliki konsep penataan kendaraan sesuai dengan golongan kendaraan para pengunjungnya.



Gambar 11. Redesign pintu masuk dan area parkir taman purbakala pugung raharjo

Redesain Zona 2

Zona dua pada taman purbakala Pugung Raharjo terdapat situs punden yang terdiri dari punden satu, dua, tiga dan empat. Pada zona ini memiliki konsep berupa ruang terbuka hijau yang dimana pada desain ini ada penambahan jenis vegetasi dan tanaman peneduh, serta terdapat beberapa titik lokasi penempatan tempat sampah.



Gambar 12 A. Redesign punden 1 dan 2



Gambar 12 B. Redesign punden 1 dan 2 tampak diagonal



Gambar 12 C. Redesign 2 dimensi punden 3 dan 4

Redesain Zona 3

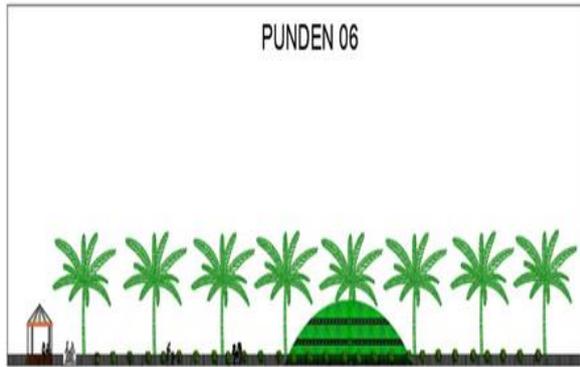
Zona tiga memiliki 2 situs yang berbeda didalam suatu area yaitu; situs batu tulis dan punden lima. Pada zona ini memiliki konsep design dengan penambahan beberapa tanaman perdu dan peneduh sebagai penunjang nilai estetika yang tinggi sehingga dapat memberikan kesan bagi para pengunjung yang datang.



Gambar 13. Redesign situs batu tulis atau batu mayat dan punden 5

Redesain Zona 4

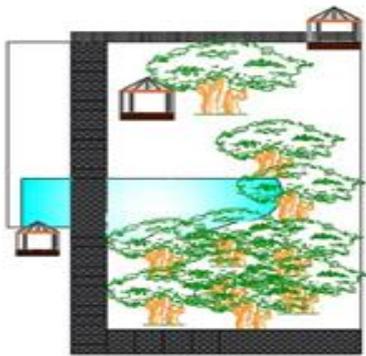
Zona empat memiliki satu punden yang sangat besar dengan ukuran lebar 26 meter persegi dan tinggi sekitar 5 meter. Punden ini merupakan punden terbesar yang ada pada taman situs peninggalan purbakala Pugung Raharjo. Pada redesign ini hanya ditambahkan beberapa tanaman perdu dan peneduh seperti pohon palm dan pucuk merah sebagai penunjang nilai estetika.



Gambar 13. Redesign punden enam taman purbakala

Redesain Zona 5

Zona lima merupakan zona yang terdapat kolam megalitikum, pada zona ini dulu digunakan sebagai sumber mata air oleh orang zaman megalitikum, tetapi pada saat ini zona ini digunakan sebagai tempat pemandian dan terapi ikan oleh para pengunjung yang datang. Pada zona lima ini memiliki beberapa redesign yaitu: redesign pada gazebo dan penambahan jumlah vegetasi yang ada.



Gambar 14. Redesign kolam megalitikum taman purbakala pugung raharjo

Redesain Zona 6

Zona enam memiliki satu punden yang terletak tidak jauh dari kolam megalitikum, pada punden ini dulu terdapat suatu arca Bodhisatwa atau penduduk lokal menyebutnya dengan patung putri Bandariah yang saat ini disimpan di rumah informasi situs purbakala Pugung Raharjo. Pada zona ini memiliki redesign dengan beberapa

perubahan jenis tanaman perdu dan penebuh serta penambahan fasilitas berupa tempat sampah dan papan informasi.



Gambar 15. Redesign punden tujuh taman purbakala Pugung Raharjo

Penambahan Fasilitas

1. Gazebo atau Selter

Gazebo atau Shelter merupakan bangunan semipermanen tanpa atau dengan dinding penutup yang berfungsi sebagai tempat berteduh, berlindung dan beristirahat dalam hal ini berada di dalam kawasan taman purbakala. Bangunan ini selain berfungsi untuk kenyamanan pengunjung juga untuk tempat menunggu dan menikmati pemandangan sekitar tapak. Agar elemen ini tampak indah dan menyatu dengan elemen lainnya seperti taman maka sebaiknya gazebo atau shelter ini bisa didesain sesuai tema atau gaya taman, proporsional dalam ukuran, struktur kuat dan tahan cuaca hingga mudah perawatannya dan ditempatkan pada tempat yang cocok. (Bambang, 2009).



Gambar 16. Redesign Gazebo atau atau selter taman purbakala

2. Tempat Sampah

Tempat sampah adalah fasilitas kebersihan yang berfungsi menempatkan sisa-sisa barang dalam suatu wadah. Makanan atau minuman

pengunjung sering menjadi masalah karena berserakan dimana-mana. Untuk menghindarinya perlu disediakan tempat sampah, dalam hal ini di taman purbakala terutama di tempat yang terdapat aktivitas. Tempat sampah ini juga dapat mengurangi estetika dalam agrowisata sehingga desain tempat sampah dapat dibuat sedemikian rupa atau diberi warna tertentu untuk membedakan jenis sampahnya dengan tujuan mendidik pengunjung untuk menjaga kebersihan, sehingga tidak mengurangi kesan estetis pada area wisata.



Gambar 17. Tempat sampah sebagai fasilitas penunjang dan kebersihan

3. Elemen Landscape

Tempat sampah adalah fasilitas kebersihan yang berfungsi menempatkan sisa-sisa barang dalam suatu wadah. Makanan atau minuman pengunjung sering menjadi masalah karena berserakan dimana-mana. Untuk menghindarinya perlu disediakan tempat sampah, dalam hal ini di taman purbakala terutama di tempat yang terdapat aktivitas. Tempat sampah ini juga dapat mengurangi estetika dalam agrowisata sehingga desain tempat sampah dapat dibuat sedemikian rupa atau diberi warna tertentu untuk membedakan jenis sampahnya dengan tujuan mendidik pengunjung untuk menjaga kebersihan, sehingga tidak mengurangi kesan estetis pada area wisata.

Dalam arsitektur lanskap terdapat dua bagian material lanskap, yaitu material lunak (*soft materials*) dan material keras (*hard materials*). Hakim dan Utomo (2008) menyebutkan bahwa:

1. Material Lunak (*Soft Materials*)

Material Lunak (*Soft Materials*) digunakan untuk mengubah karakter suatu ruang terbuka dan biasanya material lunak yang digunakan adalah tanaman dan air. Kualitas dan kuantitas ruang terbuka akan terus berkembang dan berubah sesuai dengan pertumbuhan tanaman. Jadi, dalam perancangan lansekap, tanaman sangat erat hubungannya dengan waktu dan perubahan karakteristik tanaman.

2. Material keras (*Hard Materials*) dapat dibagi dalam lima kelompok besar, yaitu sebagai berikut:

- a. Material keras alami (*Organic materials*). Contoh: kayu
- b. Material keras alami dari potensi geologi (*Inorganic materials used in their natural state*). Contoh: batu
- c. Material keras buatan bahan metal (*Inorganic material used in highly modified state*). Contoh: Aluminium, besi, perunggu, baja.
- d. Material keras buatan sintetis atau tiruan (*Synthetic materials*). Contoh: fiberglass
- e. Material keras buatan kombinasi (*Composite material*). Contoh: beton dan polywood.

• Material *soft scape*

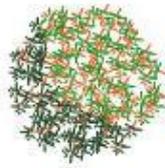
Material Lunak (*Soft Materials*) digunakan untuk mengubah karakter suatu ruang terbuka dan biasanya material lunak yang digunakan adalah tanaman dan air. Kualitas dan kuantitas ruang terbuka akan terus berkembang dan berubah sesuai dengan pertumbuhan tanaman. Jadi, dalam perancangan lansekap, tanaman sangat erat hubungannya dengan waktu dan perubahan karakteristik tanaman.



Gambar 18. Ketapang kencana (*Terminalia mantaly*)



Gambar 19. Pohon Palm (*Areaceae*)



Gambar 20. Pohon pucuk merah (*Syzygium myrtyfolium*)



Gambar 21. Tanaman sabrina (*Tradescantia Zebrina*)



Gambar 22. Pohon Cemara (*Casuarinaceae*)

- Material Hard scape
Material Hard scape merupakan material buatan atau alami yang memiliki sifat yang keras dan kokoh.

Kesimpulan

1. Taman situs peninggalan purbakala Pugung Raharjo memiliki luasan ± 30 hektar dan pada setiap situs memiliki jarak yang cukup jauh, pada bagian keliling kawasan situs sebagian lahan merupakan lahan pertanian milik warga

Seperti contohnya lantai atau ubin, gazebo dan papan informasi.



Gambar 23. Papan informasi



Gambar 24. Gambar paving blok



Gambar 25. Gazebo



Gambar 26. Larangan buang sampah sembarangan

sekitar. Taman situs purbakala Pugung Raharjo ini memiliki 13 situs punden berundak yang memiliki bentuk piramid, tetapi yang bisa diselamatkan bentuknya hanya 7 punden karena beberapa punden lainnya berada dikawasan permukiman warga

sehingga banyak yang rusak dan tidak berbentuk lagi. Selain punden taman purbakala juga memiliki situs lainya yaitu; situs batu tulis atau yang biasa masyarakat menyebutnya situs batu mayat karena bentuknya tersesun ada yang berdiri menyerupai batu nisan dan kolam megalitikum yang saat ini digunakan sebagai tempat terapi ikan dan pemadian bagi para pengunjungnya.

2. Fungsi sosial dan edukasi, sebagaimana mestinya taman purbakala digunakan untuk bersosial dan beredukasi bagi para pengunjungnya, tetapi pada saat ini taman purbakala hanya dijadikan tempat sosial saja dan fungsi edukasinya kurang dikarenakan kurangnya papan informasi dan petugas khusus yang memberikan materi penjelasan pada setiap situs yang ada kepada para pengunjung yang datang.

Daftar Pustaka

- Bambang, B.S. 2009. *Pengantar Arsitektur Pertamanan*. Materi Semester Genap.
- Hakim, R. Dan Utomo, H. 2008. *Komponen dan Perancangan Arsitektur Lanskap*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hapsari, B.A.E. 2008. *Perencanaan Lanskap Bagi Pengembangan Agrowisata di Kawasan Agropolitan Merapi-Merbabu Kabupaten Magelang (skripsi)*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Harvey, RR dan S.Buggey. 1988. *Pemandangan Bersejarah*. Bagian 630 (33p). Di CW Harris dan NT Dines (eds). Standar Penghemat Waktu untuk Arsitektur Lanskap. McGraw-Hill Book Co., New York.
- Hasim.I.S dkk. 2015. *Rancangan Elemen, Sistem Sirkulasi, dan Tata Hijau Lanskap Pada Lahan Kontur di Hotel Padma Badung*. Jurnal Reka Karsa. Vol. 3. No. 1.
- Irfan, A.P. 2016. *Redesign Taman Kota Tegar Beriman Kabupaten Bogor Melalui Pendekatan Urban Landscape Design (skripsi)*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Keni, R. 2007. *Perancangan Lanskap Jalan Utama Kawasan Pemukiman Argenia, Sentul City (skripsi)*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Laurie. 1986. *Pengantar Arsitektur Pertamanan (Terjemahan)*. Intermedia: Bandung.
- Mario, D. 2014. *Perencanaan Lanskap Pulau Lelei Sebagai Area Penyambutan Kawasan Wisata Bahari Kepulauan Guraici Maluku Utara (skripsi)*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Nurisjah, S. dan Pramukanto, Q. 1995. *Penuntun Praktikum Perencanaan Lanskap. PS Arsitektur Pertamanan. Jurusan Budidaya Pertanian*. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Tirtawinata, M.R. Dan Fachrudin, L. 1999. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. 77 hal.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2010. *Tentang Peraturan Cagar Budaya*. <https://search.hukumonline.com/search/all?q=uu+no.11+tahun+2010>. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2020 18.25 Wib.